Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology
Volume 8, Nomor 4, Tahun 2019, Hlm 11-20
Online di : https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN PEMALANG

Strategy for Development of Capture Fisheries Commodities in Pemalang District

Kartika Achsana Dewi*), Bambang Argo Wibowo, Abdul Kohar Mudzakir
Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(*email:* kartika1122@gmail.com)

ABSTRAK

Perairan laut wilayah Kabupaten Pemalang termasuk dalam wilayah WPP RI 712 dengan potensi perikanan yang cukup tinggi sebesar 35.838 ton/tahun dan estimasi potensi sumber daya ikan di WPP RI 712 mencapai 1.341.631 ton/tahun. Potensi sumberdaya ikan di Kabupaten Pemalang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan atau devisa daerah. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menganalisis komoditas unggulan perikanan tangkap dan penyusunan strategi dalam pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* Data yang dibutuhkan pada penelitian ini meliputi data produksi dan nilai produksi per jenis ikan selama lima tahun. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menentukan strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap. Data sekunder digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan yang diperoleh dari instansi terkait. Analisis data yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share* (SS) dan Analisis Spesialisasi (SI). Penentuan strategi pengembangan menggunakan Analisis SWOT. Hasil yang diperoleh dari Analisis LQ, SS, dan SI menunjukkan bahwa komoditas ungulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang diantaranya ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*), ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) dan ikan Kuro (*Eleutheronema tetradactylum*). Prioritas utama dari strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang adalah menyediakan *cold storage*, pabrik es dan pengadaan teknologi tepat guna untuk menjaga mutu ikan hasil tangkapan.

Kata kunci : *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), Spesialisasi (SI), Komoditas Unggulan, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

The sea waters of Pemalang Regency are included in the WPP RI 712 region with a high fishery potential of 35,838 tons / year and the estimated potential of fish resources in WPP 712 RI reaches 1.341.631 tons / year. Potential fish resources in Pemalang Regency can be developed to improve community welfare as well as regional income or foreign exchange. The purpose of this research is to analyze the main commodity of capture fisheries and formulate strategies in the development of capture fisheries in Pemalang *Regency. The method used in this research is descriptive method, the sampling method using purposive sampling method. The data needed in this study includes production value per type of fish for five years. Primary data were obtained from interviews, observations and documentation to determine the strategy for developing superior fishery commodities. Secondary data is used to analyze superior commodities obtained from relevant agencies. Analysis of the data used is Location Quotient Analysis (LQ), Shift Share Analysis (SS) and Specialization Analysis (SI). Determination of development strategies using* SWOT *Analysis. The results obtained from the analysis of LQ, SS, and SI showed that the fishery commodities in* Pemalang *Regency included* Tembang *fish (Sardinella gibbosa),* Kembung *fish (Rastrelliger sp.),* Tenggiri *fish (Scomberomorus commersoni) and* Kuro *fish (Eleutheronema tetradactylum). The main priority of the development strategy of leading commodity capture fisheries in* Pemalang *Regency is to provide cold storage, ice factories and the provision of appropriate technology to maintain the quality of fish caught.*

Keywords*: Location Quotient; Shift share; Specialization; Excellent Commodity; Development Strategy*
**) Penulis Penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang memliki posisi strategis, berada di jalur perekonomian utama dan kawasan Pantai Utara Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang secara geografis berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah barat Kabupaten Tegal, sebelah selatan Kabupaten Purbalingga, serta sebelah timur dengan Kabupaten Pekalongan.Sumberdaya perikanan bersifat *open acces* dimana semua orang dapat memanfaatkannya, hal ini menjadikan nelayan berlomba-lomba untuk memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Sumberdaya perikanan dapat pulih kembali namun apabila terjadi upaya penangkapan yang berlebih dan dilakukan secara terus menerus maka akan mengakibatkan menurunnya sumberdaya perikanan. Menurut Irawan *et* al. (2017), bahwa Kabupaten Pemalang memiliki satu buah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan empat buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut adalah PPP Asemdoyong dan Pelabuhan Pendaratan Ikan diantaranya adalah PPI Tanjungsari, PPI Mojo, PPI Ketapang dan PPI Tasikrejo.

Salah satu strategi dalam memanfaatkan produksi perikanan adalah dengan cara menentukan komoditas unggulan perikanan tangkap itu sendiri. Penentuan komoditas unggulan langkah awal untuk mencapai pengelolaan perikanan berkelanjutan dimana merupakan upaya dalam peningkatan perekonomian daerah, mengingat potensi sektor perikanan sangat besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan pendapat Yusrin *et al.* (2017), komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan disuatu wilayah. Jenis ikan di Kabupaten Pemalang yang memiliki jumlah produksi tertinggi pada tahun 2015 yaitu ikan Julung-julung, Kuro, Teri dan Tembang. Pengembangan sektor perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang belum fokus pada komoditas yang menjadi unggulan, sehingga potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sektor perikanan di Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas ikan unggulan perikanan tangkap dan merumuskan strategi kebijakan pengembangan perikanan tangkap berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan melakukan survey langsung ke lapangan serta wawancara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Data Primer

Data Primer yang dibutuhkan dilakukan melalui observasi dengan pengamatan secara langsung serta wawancara dengan pihak terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat digunakan untuk menentukan komoditas unggulan. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pemalang.

Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan siapa yang termasuk anggota sampel penelitiannya dan seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa responden yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan (Ferdian *et al.* 2012). Responden yang diambil berjumlah 11 responden yang paham terkait bidang perikanan.

Metode analisis data

Metode yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, dan analisis Spesialisasi. Sedangkan untuk mengetahui strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan yang dapat diterapkan di Kabupaten Pemalang menggunakan analisis SWOT. Berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian:

1) Analisis *Location Quotient* (LQ)

Proses pengolahan data dari analisis *Location Quotient* dengan menggunakan *softwere Microsoft Excel* 2013, dimana data yang dibutuhkan adalah data produksi per jenis ikan di Kabupaten Pemalang dan Provinsi Jawa Tengah 5 tahun terakhir.

Perhitungan Analisis *Location Quotient* menurut Sihombing (2018), menggunakan rumus berikut :

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \quad \ldots\ldots (1)$$

Keterangan :

vi : Produksi ikan jenis i pada tingkat Kabupaten Pemalang

vt : Total produksi pada tingkat Kabupaten Pemalang
Vi : Produksi jenis ikan-*a* pada tingkat Provinsi jawa Tengah
Vt : Total produksi pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.
Kriteria penilaian Analisis *Locationt Quotient* adalah sebgai berikut :
LQ > 1 artinya bahwa ikan jenis-*a* merupakan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang;
LQ < 1 artinya bahwa ikan jenis-*a* tidak merupakan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang.

2) Analisis *Shift Share* (SS)

Proses pengolahan data analisis *shift share* menggunakan *softwere Microsoft Excel* 2013. Data yang diperlukan adalah data produksi perjenis ikan Kabupaten Pemalang dan Provinsi Jawa Tengah pada 5 tahun terakhir.

Rumus/formula yang digunakan dalam perhitungan analisis *shift share* menurut Susanto dan Neni, (2008) adalah sebagai berikut :

$$Gj = Yjt – Yjo$$
$$Nj = Yjo\ (Yt/Yo) – Yjo$$
$$(G\text{-}N)j = Yjt – (Yt/Yo) – Yjo$$
$$Dj = [(Yit – (Yit/Yio)\ Yijo)] \quad \ldots\ldots(2)$$

Keterangan :
Gj : pertumbuhan total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang;
Nj : komponen *regional share* Kabupaten Pemalang;
(G-N)j : komponen *net shift* Kabupaten Pemalang;
Dj : komponen *diferental shift* Kabupaten Pemalang;
Yij : total produksi ikan jenis-*a* pada tingkat Kabupaten Pemalang;
Yj : total produksi perikanan tangkap di tingkat Kabupaten Pemalang;
Yi :total produksi perikanan tangkap ikan jenis-*a* pada tingkat Provinsi Jawa Tengah;
Y : total produksi perikanan tangkap pada tingkat Provinsi Jawa Tengah;
o : periode awal;
t : periode akhir.
Kriteria penilaian dari analisis *shift share* adalah sebagai berikut :
Apabila nilai komponen *differential shift* positif, maka jenis ikan-*a* di tingkat kabupaten/kota mengalami pertumbuhan lebih cepat daripada jenis ikan-*a* di tingkat provinsi.

3) Analisis Spesialisasi

Proses pengolahan data dari analisis Spesialisasi dengan menggunakan *softwere microsoft* Excel 2013, dimana data yang diperlukan adalah data produksi per jenis ikan di Kabupaten Pemalang dan Provinsi Jawa Tengah. Rumus yang digunakan dalam analisis Spesialisasi menurut Yurliana *et al.* (2015) adalah sebagai berikut :

$$SI = [\frac{vi}{vt} - \frac{Vi}{Vt}] \times 100\ \% \quad \ldots\ldots (3)$$

Keterangan :
vi : produksi ikan jenis i di tingkat Kabupaten Pemalang;
vt : total produksi perikanan tangkap di tingkat Kabupaten Pemalang;
Vi : produksi jenis ikan-a di tingkat Provinsi Jawa Tengah;
Vt : total produksi perikanan tangkap di Provinsi Jawa Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Pemalang

Menurut BAPPEDA Pemalang (2011), Kabupaten Pemalang berdasarkan letak geografisnya terletak diantara 109^o 17” 30” – 109^o 40’ 30” Bujur Timur (BT) dan 8^o 52’ 30” – 7^{o}20’ 11” Lintang Selatan (LS). Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah 111.530 ha dimana meliputi tanah sawah seluas 38.694 ha dan tanah kering seluas 72.836 ha. Secara administrasi, Kabupaten Pemalang terbagi atas 14 kecamatan meliputi 222 desa/ kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Pemalang ditandai dengan batas-batas sebagai berikut:
Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan
Sebelah Selatan : Purbalingga
Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

Sebagian penduduk pesisir di Kabupaten Pemalang bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil dari penangkapan ikan hampir seluruh nelayan langsung disalurkan di TPI yang ada. Berdasarkan pendapat dari Yusrin *et al.* (2017), sebagian besar masyarakat pesisir di Kabupaten Pemalang mata pencaharian utamanya sebagai nelayan. Jarang nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan disamping melaut. Pendapatan nelayan hanya terpatok pada jumlah hasil tangkapan dan dapat dikatakan bahwa kehidupan nelayan sangat bergantung pada keberadaan sumberdaya ikan yang ada. Nelayan di Kabupaten Pemalang biasanya melakukan kegiatan

penangkapan *one day fishing* dan hasil tangkapan nelayan akan langsung di lelang di TPI sehingga kondisi ikan saat dilakukan pengiriman masih dalam kondisi segar.

Analisis *Location Quotiet* (LQ)

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa analisis *Location Quotient* (LQ) adalah metode yang digunakan untuk mengetahui jenis ikan di suatu wilayah tertentu merupakan komoditas basis atau non basis. Nilai LQ dapat dicari dengan cara membandingkan antara produksi komoditas di Kabupaten Pemalang dengan produksi komoditas yang sama di tingkat provinsi. Hasil perhitungan LQ pada tahun 2015-2019 tersaji pada tabel berikut :

Tabel . Hasil Analisis LQ di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2018

No.	Jenis Ikan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Layang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Basis
2.	Selar	0,56	0,44	0,40	1,26	0,38	0,60	Non Basis
3.	Belanak	0,43	0,13	0,14	0,08	0,24	0,20	Non Basis
4.	**Teri**	**2,27**	**1,84**	**1,04**	**0,44**	**0,44**	**1,19**	**Basis**
5.	**Tembang**	**2,44**	**2,84**	**2,47**	**2,96**	**3,80**	**2,82**	**Basis**
6.	**Kembung**	**1,00**	**0,97**	**0,92**	**1,94**	**1,03**	**1,63**	**Basis**
7.	**Tenggiri**	**1,76**	**1,40**	**1,07**	**8,97**	**1,01**	**1,51**	**Basis**
8.	**Layur**	**2,77**	**1,92**	**1,76**	**1,61**	**0,96**	**1,78**	**Basis**
9.	Ekor Kuning	0,82	0,80	0,70	1,10	0,61	0,79	Non Basis
10.	Tongkol	0,75	0,86	1,12	0,90	0,25	0,77	Non Basis
11.	Petek	0,79	0,58	0,50	0,51	0,34	0,53	Non Basis
12.	Manyung	0,17	0,08	0,06	0,03	0,14	0,09	Non Basis
13.	Beloso	0,27	0,21	0,22	0,75	0,15	0,32	Non Basis
14.	Kakap	0,28	0,37	0,42	0,01	0,02	0,22	Non Basis
15.	**Tiga Waja**	**2,20**	**1,53**	**1,81**	**1,06**	**4,14**	**2,06**	**Basis**
16.	**Cucut**	**3,84**	**3,22**	**1,74**	**1,10**	**1,07**	**2,17**	**Basis**
17.	**Kuro**	**6,34**	**4,90**	**6,00**	**8,87**	**8,69**	**6,78**	**Basis**
18.	Pari	0,77	0,82	0,41	0,37	0,76	0,61	Non Basis
19.	**Bawal Hitam**	**1,15**	**1,20**	**1,02**	**1,01**	**0,85**	**1,02**	**Basis**
20.	Bawal Putih	0,29	0,11	0,70	0,93	1,50	0,67	Non Basis
21.	**Cumi-cumi**	**1,10**	**3,66**	**0,22**	**0,19**	**0,21**	**1,06**	**Basis**
22.	**Krosok**	**3,72**	**2,28**	**3,31**	**4,06**	**6,83**	**3,90**	**Basis**

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui terdapat 22 jenis ikan di Kabupaten Pemalang. Hasil dari perhitungan LQ menunjukkan bahwa terdapat 11 jenis ikan memperoleh hasil LQ > 1. Nilai LQ pada 11 jenis ikan tersebut yaitu 1,19 pada ikan Teri, 2,82 pada ikan Tembang, 1,63 pada ikan Kembung, 1,51 pada ikan Tenggiri, 1,78 untuk ikan Layur, 2,06 untuk ikan Tigawaja, 2,17 pada ikan Cucut, ikan Kuro sebesar 6,78, lalu 1,02 untuk ikan Bawal Hitam, 1,06 pada Cumi-cumi dan 3,90 untuk Udang Krosok. Nilai LQ > 1 menunjukkan bahwa jenis ikan tersebut termasuk dalam komoditas basis dan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Pemalang. Sedangkan 11 jenis ikan lainnya memperoleh hasil perhitungan LQ < 1, diantaranya yaitu 0,00 untuk ikan Layang, 0,60 untuk ikan Selar, 0.20 pada ikan Belanak, 0,79 pada ikan Ekor Kuning, 0,77 pada ikan Tongkol, 0,53 untuk ikan Petek, 0,09 untuk ikan Manyung, 0,32 pada ikan Beloso, 0,22 pada ikan Kakap, 0,61 untuk ikan Pari dan 0,67 untuk ikan Bawal Putih. Nilai LQ < 1 menunjukkan bahwa ikan tersebut bukan komoditas dan tidak berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Pemalang.

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan produksi komoditas di tingkat kota/kabupaten tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan produksi komoditas di tingkat Provinsi. Pertumbuhan produksi komoditas di Kabupaten Pemalang perlu di analisis dengan komponen *net shift*. Pertumbuhan produksi komoditas di Kabupaten Pemalang dikatakan cepat dibandingkan dengan produksi komoditas di Provinsi Jawa Tengah apabila nilai komponen *net shift* positif. Sebaliknya, apabila nilai komponen *net shift* negatif dapat diartikan bahwa pertumbuhan produksi komoditas di Kabupaten Pemalang lebih lambat dibandingkan pada tingkat Provinsi. Nilai komponen *net shift* tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Komponen *Net Shift* di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Gj	Nj	Gj-Nj
1.	2014-2015	4.390,166	3.267,455	1.122,711
2.	2015-2016	-5.061,344	-3.449,515	-1.611,829
3.	2016-2017	2.141,406	4.399,039	-2.257,633
4.	2017-2018	-539,557	2.636,837	-3.176,394

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai komponen *net shift* berbeda selama tahun 2014 hingga tahun 2018. Nilai komponen *net shift* menunjukkan angka positif pada tahun 2014-2015. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2014-2015 produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang lebih cepat dibandingkan dengan produksi perikanan tangkap di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, angka negatif pada nilai komponen *net shift* terjadi pada tahun 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018. Hasil negatif menunjukkan bahwa pada tahun tersebut produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang lebih lambat dibandingkan produksi perikanan tangkap di Provinsi Jawa Tengah.

Differential Shift (Dj) adalah apabila nilai yang diperoleh positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari pada sektor yang sama di tingkat provinsi. Hal ini digunakan untuk mengetahui jenis ikan yang berpotensi sebagai komoditas unggulan, maka diperlukan perhitungan *Differential Shift* (Dj) per jenis ikan. Hasil perhitungan *Differential Shift* (Dj) tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Komponen *Differential Shift* (Dj) di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2018

No.	Jenis Ikan	*Differetntial Shift* (Dj)	Keterangan
1.	**Layang**	**0,44**	**Cepat**
2.	Selar	-281,55	Lambat
3.	Belanak	-16,49	Lambat
4.	Teri	-899,77	Lambat
5.	**Tembang**	**382,69**	**Cepat**
6.	**Kembung**	**173,98**	**Cepat**
7.	**Tenggiri**	**78,08**	**Cepat**
8.	Layur	-270,76	Lambat
9.	Ekor Kuning	-147,94	Lambat
10.	Tongkol	-317,86	Lambat
11.	Petek	-193,10	Lambat
12.	Manyung	-17,92	Lambat
13.	Beloso	-162,99	Lambat
14.	Kakap	-94,77	Lambat
15.	Tiga Waja	-127,06	Lambat
16.	Cucut	-58,36	Lambat
17.	**Kuro**	**15,72**	**Cepat**
18.	Pari	-114,29	Lambat
19.	Bawal Hitam	-37,54	Lambat
20.	**Bawal Putih**	**11,53**	**Cepat**
21.	Cumi-cumi	-552,83	Lambat
22.	Krosok	-23,77	Lambat

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan Tabel 10, beberapa komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang megalami pertumbuhan yang cepat jika dibandingkan dengan komoditas yang sama pada tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Differential Shift* (Dj) > 0. Komoditas perikanan tangkap tersebut antara lain adalah ikan layang, ikan tembang, ikan kembung, ikan tenggiri, ikan kuro dan ikan bawal putih. Nilai *Differential Shift* (Dj) tertinggi terjadi pada ikan tembang, yaitu 382,69. Sedangkan pada jenis ikan lainnya didapatkan hasil nilai *Differential Shift* (Dj) < 0, berarti bahwa jenis ikan tersebut di Kabupaten Pemalang lebih lambat jika dibandingkan komoditas tersebut di Jawa Tengah.

Analisis Spesialisasi

Analisis spesialisasi merupakan analasis yang digunakan untuk mengetahui adanya spesialisasi produksi perikanan tangkap pada jenis ikan tertentu di Kabupaten Pemalang. Apabila SI > 1, maka terdapat spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten Pemalang secara relatif dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan apabila SI < 1, maka tidak adanya spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten Pemalang secara relatif dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan spesialisasi disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Analisis Spesialisasi (SI) Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2018

No.	Jenis Ikan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Layang	-19,53%	Tidak Spesialisasi
2.	Selar	-2,76%	Tidak Spesialisasi
3.	Belanak	-0,77%	Tidak Spesialisasi
4.	Teri	-1,02%	Tidak Spesialisasi

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Lanjutan Tabel 4. Analisis Spesialisasi (SI) Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang 2014-2018

No.	Jenis Ikan	Rata-Rata	Keterangan
5.	**Tembang**	**28,75%**	**Spesialisasi**
6.	**Kembung**	**2,03%**	**Spesialisasi**
7.	**Tenggiri**	**1,38%**	**Spesialisasi**
8.	**Layur**	**1,35%**	**Spesialisasi**
9.	Ekor Kuning	-0,97%	Tidak Spesialisasi
10.	Tongkol	-1,74%	Tidak Spesialisasi
11.	Petek	-2,28%	Tidak Spesialisasi
12.	Manyung	-2,22%	Tidak Spesialisasi
13.	Beloso	-1,88%	Tidak Spesialisasi
14.	Kakap	-1,61%	Tidak Spesialisasi
15.	**Tiga Waja**	**1,55%**	**Spesialisasi**
16.	Cucut	0,31%	Tidak Spesialisasi
17.	**Kuro**	**2,16%**	**Spesialisasi**
18.	Pari	-2,61%	Tidak Spesialisasi
19.	Bawal Hitam	0,11%	Tidak Spesialisasi
20.	Bawal Putih	-0,08%	Tidak Spesialisasi
21.	Cumi-cumi	-1,70%	Tidak Spesialisasi
22.	**Krosok**	**2,07%**	**Spesialisasi**

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 7 jenis ikan yang mengalami spesialisasi produksi perikanan secara relatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analasis spesialisasi pada 7 jenis ikan tersebut yaitu SI > 1, antara lain ikan tembang, ikan kembung, ikan tenggiri, ikan layur, ikan tiga waja, ikan kuro dan krosok. Ikan tembang memperoleh nilai spesialisasi paling tinggi yaitu 28,75%. Jenis ikan lainnya yang mempunyai nilai SI < 1 menandakan bahwa tidak mengalami spesialisasi produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang secara relatif dibandigkan Provinsi Jawa Tengah. Komoditas perikanan tersebut tidak memiliki daya saing yang tinggi jika dibandingkan pada daerah lain, sehingga tidak terdapat spesialisasi aktivitas perikanan tangkap terhadap komoditas tersebut di Kabupaten Pemalang (tertera dalam Lampiran 6). Spesialisasi suatu jenis ikan menggambarkan bahwa jenis ikan tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam kemajuan ekonomi di wilayah Kabupaten Pemalang.

Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang

Komoditas ungulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang didapatkan dari perhitungan 3 analisis, diantaranya analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* (SS) dan analisis Spesialisasi (SI). Apabila pada perhitungan ketiga analisis tersebut didapatkan nilai positif, maka dapat dikatakan bahwa jenis ikan termasuk dalam komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang. Hasil perhitungan dari analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* (SS) dan analisis Spesialisasi (SI) perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang disajikan pada Tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS) dan Spesialisasi (SI) Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2018

No.	Jenis Ikan	LQ	SS	SI	Kategori (Unggulan / Non Unggulan)
1.	Layang	0,00 (-)	0,44 (-)	-19,53% (-)	Non Unggulan
2.	Selar	0,60 (-)	-281,55 (-)	-2,76% (-)	Non Unggulan
3.	Belanak	0,20 (-)	-16,49 (-)	-0,77% (-)	Non Unggulan
4.	Teri	**1,19(+)**	-899,77 (-)	-1,02% (-)	Non Unggulan
5.	**Tembang**	**2,82(+)**	**382,69 (+)**	**28,75% (+)**	**Unggulan**
6.	**Kembung**	**1,63(+)**	**173,98 (+)**	**2,03% (+)**	**Unggulan**
7.	**Tenggiri**	**1,51(+)**	**78,08 (+)**	**1,38% (+)**	**Unggulan**
8.	Layur	1,78(+)	-270,76 (-)	1,35% (+)	Non Unggulan
9.	Ekor Kuning	0,79 (-)	-147,94 (-)	-0,97% (-)	Non Unggulan
10.	Tongkol	0,77 (-)	-317,86 (-)	-1,74% (-)	Non Unggulan
11.	Petek	0,53 (-)	-193,10 (-)	-2,28% (-)	Non Unggulan
12.	Manyung	0,09 (-)	-17,92 (-)	-2,22% (-)	Non Unggulan
13.	Beloso	0,32 (-)	-162,99 (-)	-1,88% (-)	Non Unggulan
14.	Kakap	0,22 (-)	-94,77 (-)	-1,61% (-)	Non Unggulan
15.	Tiga Waja	2,06(+)	-127,06 (-)	1,55% (+)	Non Unggulan

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Lanjutan Tabel 5. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS) dan Spesialisasi (SI) Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2018

No.	Jenis Ikan	LQ	SS	SI	Kategori (Unggulan / Non Unggulan)
16.	Cucut	2,17(+)	-58,36 (-)	0,31% (-)	Non Unggulan
17.	**Kuro**	**6,78(+)**	**15,72 (+)**	**2,16% (+)**	**Unggulan**
18.	Pari	0,61(-)	-114,29 (-)	-2,61% (-)	Non Unggulan
19.	Bawal Hitam	1,02(+)	-37,54 (-)	0,11% (-)	Non Unggulan
20.	Bawal Putih	0,67(-)	11,53 (+)	-0,08%(-)	Non Unggulan
21.	Cumi-cumi	1,06(+)	-552,83 (-)	-1,70% (-)	Non Unggulan
22.	Krosok	3,90(+)	-23,77 (-)	2,07% (+)	Non Unggulan

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa ikan tembang, ikan kembung, ikan tenggiri dan ikan kuro merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang. Hal ini dikarenakan nilai LQ, SS dan SI yang diperoleh menunjukkan nilai positif. Nilai LQ > 1 menunjukkan bahwa ikan tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Pemalang. Nilai *Differential Shift* (Dj) > 0 menunjukkan bahwa jenis ikan tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pada Provinsi Jawa Tengah. Nilai SI > 1 dapat diartikan bahwa terjadi spesialisasi terhadap jenis ikan tersebut di Kabupaten Pemalang.

Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) merupakan ikan pelagis kecil dan menjadi salah satu jenis ikan yang menghasilkan produksi dominan di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil analisis LQ, ikan tembang (*Sardinella gibbosa*) memperoleh nilai sebesar 2,82. Nilai SS yang diperoleh dari perhitungan *Differential Shift* (Dj) memiliki nilai 382,69. Hasil dari analisis SI diperoleh hasil sebesar 28,75%. Hasil dari ketiga analisis diatas diketahui bahwa nilai LQ, SS dan SI pada ikan tembang memiliki nilai tertinggi jika dibandingkan dengan jenis ikan lain yang juga merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang. Harga ikan tembang berkisar antara Rp 2.000/kg – Rp 3.000/kg. Distribusi ikan tembang (*Sardinella gibbosa*) dilakukan melalui proses lelang kepada pengepul, dimana pengepul menjual ke pedagang kecil lalu pedagang kecil akan menjual kepada konsumen. Selain itu, setelah dilakukan proses lelang terdapat beberapa ikan yang dikirim keluar Kabupaten Pemalang. Alat tangkap yang dominan menangkap ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) yaitu pukat cincin.

Ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil analisis LQ, SS dan SI ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) memperoleh hasil positif atau lebih dari 1. Nilai LQ pada ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) adalah 1,63. Nilai *Differential Shift* (Dj) yang diperoleh pada ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) yaitu 173,98 serta presentase tingkat spesialisasi memperoleh nilai sebesar 2,03%. Ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) adalah ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Harga Ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) berkisar antara Rp 15.000/kg – Rp 25.000/kg. Alat tangkap yang dominan menangkap ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) adalah alat tangkap pukat cincin.

Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) termasuk salah satu kelompok ikan pelagis besar yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Harga Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) berkisar antara Rp 45.000/kg – Rp 50.000/kg. Berdasarkan perhitungan analisis LQ ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) memiliki nilai 1,51. Hasil dari analisis SS melalui perhitungan *Differential Shift* (Dj) diperoleh hasil 78,08 pada ikan tenggiri. Presentase tingkat spesialilasi ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) di Kabupaten Pemalang sebesar 1,38%. Alat tangkap yang dominan dalam penangkapan ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) adalah alat tangkap pukat cincin.

Ikan Kuro (*Eleutheronema* tetradactylum) tergolong jenis ikan demersal yang hidup di dasar perairan. Harga ikan kuro (*Eleutheronema* tetradactylum) sangat terjangkau yaitu berkisar antara Rp 3.000/kg – Rp 8.000/kg. Nilai LQ yang diperoleh yaitu 6,96. Hasil analisis SS yang diperoleh dari perhitungan *Differential Shift* (Dj) yaitu 6,78. Nilai presentase tingkat spesialisasi diperoleh hasil 2,16%. Ketiga analisis memperoleh nilai positif atau lebih dari satu, sehingga ikan kuro (*Eleutheronema* tetradactylum) dapat dikatakan sebagai salah satu ikan komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang. Alat tangkap yang dominan menangkap ikan Kuro (*Eleutheronema* tetradactylum) adalah jaring insang tetap.

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui atau mempelajari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) bagi pengembangan perikanan di Kabupaten Pemalang. Analisis SWOT juga dapat digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan perikanan di Kabupaten Pemalang. Selain itu dapat digunakan dalam menentukan kebijakan yang sesuai terkait pengelolaan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang. Strategi dapat diketahui setelah mengidentifikasi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sektor perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang, dapat dirumuskan analisis SWOT sebagai berikut :

Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology
Volume 8, Nomor 4, Tahun 2019, Hlm 11-20
Online di : https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt

Tabel 6. Skoring Faktor Internal Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang

Kode	Unsur SWOT	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (*STRENGHT*)				
S1	Memiliki 1 pelabuhan perikanan tipe C yaitu PPP Asemdoyong dan 3 TPI aktif yaitu TPI Tanjungsari, TPI Mojo dan TPI Ketapang.	0,15	3,00	0,45
S2	Memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkompeten dalam bidang perikanan.	0,12	3,00	0,36
S3	Terdapat beberapa jenis komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang.	0,20	4,00	0,80
S4	Produk hasil tangkapan mampu bersaing di pasaran.	0,15	3,00	0,45
KELEMAHAN (*WEAKNESSES*)				
W1	Sarana dan prasarana TPI di Kabupaten Pemalang masih kurang memadai.	0,18	3,00	0,54
W2	Penanganan hasil tangkapan masih tradisional serta belum memenuhi standar higenis.	0,04	2,00	0,08
W3	Minimnya perbekalan atau permodalan untuk nelayan sebelum melaut.	0,10	3,00	0,30
W4	Lemahnya sanksi yang diberikan terhadap nelayan yang menggunakan alat tangkap tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	0,06	2,00	0,12
	TOTAL	1		3,10

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Tabel 7. Skoring Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang

Kode	Unsur SWOT	Bobot	Rating	Skor
PELUANG (*OPPORTUNITIES*)				
O1	Dukungan dari pemerintah terhadap pengembangan dalam sektor perikanan di Kabupaten Pemalang.	0,18	3,00	0,54
O2	Beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi.	0,15	3,00	0,45
O3	Peningkatan dan penambahan armada penangkapan.	0,10	3,00	0,30
O4	Permintaan pasar akan ikan tinggi.	0,20	4,00	0,80
ANCAMAN (*THREATES*)				
T1	Padatnya daerah penangkapan di Kabupaten Pemalang (WPP 712) yang tergolong sudah *overfishing*.	0,20	1,00	0,20
T2	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.	0,10	2,00	0,20
T3	Minimnya pengetahuan terhadap teknologi dalam penangkapan ikan.	0,07	2,00	0,14
	TOTAL	1		2,63

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan matriks SWOT tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang berdasarkan skala prioritas dengan menggunakan beberapa strategi :

Strategi SO : Strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Strategi WO : Strategi yang dibuat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi ST : Strategi yang dibuat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

Strategi WT : Strategi yang dibuat dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman.

Hasil prioritas strategi pengembangan komoditas unggulan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang

Kode	Unsur SWOT	Keterkaitan	Skor	Rangking
SO1	Menyediakan pabrik es dan pengadaan teknologi tepat guna untuk menjaga mutu ikan hasil tangkapan.	S3, O2, O4	2,02	1
SO2	Pengembangan pengolahan hasil tangkapan.	S2, S4, O1	1,35	5
WO1	Pengembangan serta peningkatan fasilitas pelabuhan perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan.	W1, W2, O1, O4	1,96	2
WO2	Kemudahan dalam pengajuan pinjaman modal bagi pengembangan kegiatan usaha penangkapan ikan.	W3, O3	0,60	7
WO3	Diklat pengelolaan usaha perikanan berkelanjutan.	W2, O1, O4	1,42	4
ST1	Sosialisasi serta pelatihan penggunaan teknologi alat penangakapan ikan yang ramah lingkungan.	S2, T2, T3	0,70	6
ST2	Memaksimalkan pemanfaatan potensi perikanan yang ada.	S3, S4, T1	1,45	3
WT1	Pengawasan dan pemberian sanksi tegas tentang alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan.	W4, T2, T3	0,46	8

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian mengenai strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

1. Komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang diantaranya adalah ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*), ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) dan ikan Kuro (*Eleutheronema* tetradactylum);
2. Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang diperoleh delapan macam strategi. Priotas utama dari strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang adalah menyediakan pabrik es dan pengadaan teknologi tepat guna untuk menjaga mutu ikan hasil tangkapan.

Saran yang dapat diberikan dari hasil Penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan pengembangan serta perbaikan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang pelabuhan perikanan di Kabupaten Pemalang;
2. Sebaiknya dilakukan pelatihan kepada masyarakat nelayan terkait dengan penangkapan, penanganan hingga pengolahan hasil tangkapan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Pemalang. 2011. Potensi Perikanan Laut Pemalang.

Ferdian, Fajar, Ine Maulana, dan Rosidah. 2012. Analisis Permintaan Ikan lele (*Clarias gariepinus*) Konsumsi di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 2 (4) : 93-98.

Irawan, S., Sardiyatmo dan B.B. Jayanto. 2017. Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Ikan Kembung dengan Alat Tangkap *Trammel Net* Menggunakan Umpan dan Tanpa Umpan di Ppi Tanjungsari Kabupaten Pemalang. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 6(4) : 49-55.

Mustofa, N.R., A.K. Mudzakir dan F. Kurohman. 2018. Pengembangan Berbasis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pekalongan. *Journal OF Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 7(2) : 68-77.

Naya, D.A.B., D. Wijayanto dan Sardityatmo. 2017. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Provinsi Jawa Tengah. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 6(3) : 37-46.

Yusrin, F.L., A.K. Mudzakir dan Sardiyatmo. 2017. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 6(4) : 276-283.